



Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MI PUI Cikijing

Aam Badriyatul Hamdiyah¹, Lia Syifaul Fauziah²

^{1,2}Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

e-mail: aambadriyatul@gmail.com

| | | |
|-----------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|
| <i>Submitted: 13 Oktober 2022</i> | <i>Revised: 24 Oktober 2022</i> | <i>Approved: 28 Oktober 2022</i> |
|-----------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|

Abstrak: Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak asing dalam dunia pendidikan karena bisa ditemukan di setiap jenjang pendidikan. Melalui kegiatan pramuka, peserta didik bisa mendapatkan pembinaan ketaqwaan, kehidupan berbangsa dan bernegara, melatih kepribadian, melatih kemampuan berorganisasi, melatih kesehatan jasmani, meningkatkan kreatifitas, tenggang rasa, tanggung jawab, dan kerjasama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan pramuka terhadap kreativitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi antara lain: 1) observasi untuk memperoleh informasi di lapangan; 2) wawancara kepada para narasumber mengenai pelaksanaan dan dampak dari kegiatan pramuka; dan 3) dokumentasi, dengan mendokumentasikan mengenai profil MI PUI Cikijing, data guru dan peserta didik, sarana prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri. Setelah data didapatkan selanjutnya data dianalisa menggunakan tiga tahap yaitu, 1) mereduksi data agar data yang didapat memberikan gambaran yang jelas; 2) menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk narasi; dan 3) menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dinilai efektif dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di MI PUI Cikijing.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, pramuka, kreativitas peserta didik, madrasah ibtdaiyah

Abstract: Scouting is a familiar extracurricular activity in the world of education because it can be found at every level of education. Through scouting activities, students can get guidance on piety, national and state life, train personality, train organizational skills, train physical health, increase creativity, tolerance, responsibility, and cooperation. The purpose of this study was to determine the effectiveness of scout activities on students' creativity. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques used to obtain information include: 1) observation to obtain information in the field; 2) interviews with resource persons regarding the implementation and impact of scout activities; and 3) documentation, by documenting the profile of MI PUI Cikijing, teacher and student data, infrastructure and scout extracurricular activities themselves. After the data is obtained, the data is analyzed using three stages, namely, 1) reducing the data so that the data obtained gives a clear picture; 2) present the data that has been obtained in the form of a narrative; and 3) draw conclusions on the problems studied. The results obtained from this study are that scout extracurricular activities are considered effective in increasing the creativity of students at MI PUI Cikijing.

Keywords: extracurricular, scout, student creativity, islamic elementary school

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam belajar yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah (Ariani, 2015). Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang tidak asing dalam dunia pendidikan karena bisa ditemukan di setiap jenjang pendidikan. Melalui pramuka, peserta didik bisa mendapatkan pembinaan ketaqwaan, kehidupan dalam berbangsa dan bernegara berdasarkan ideologi Pancasila, melatih kepribadian, kemampuan berorganisasi, melatih kesehatan jasmani, meningkatkan kreatifitas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kerjasama. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar metodik pendidikan pramuka dalam Dasadarma Pramuka yang disampaikan oleh Agus Widodo yaitu: 1) Takwa kepada Tuhan YME, 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan kesatria, 4) Patuh dan suka bermusyawarah, 5) Rela menolong dan tabah, 6) Rajin, terampil, dan gembira, 7) Hemat cermat, dan bersahaja, 8) Disiplin, berani, dan setia, 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan (Nurdin, 2022).

Dampak dari kemajuan zaman dalam era globalisasi tidak bisa dihindari. Mulai dari anak yang menjadi anti sosial, malas belajar, sampai berperilaku yang menyimpang. Pramuka dalam era modern ini sangat penting. Terutama dalam mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalisme di kalangan remaja sekarang (Ariani, 2015). Ekstrakurikuler pramuka juga dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, seperti karakter disiplin, beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, taat hukum, berjiwa patriotik, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa serta menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, dan memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan sekitarnya (Pratiwi, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan bersifat kreatif, inovatif dan rekreatif yang mengandung pendidikan (Aji, 2016). Mislia menyebutkan bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, keberanian, kepercayaan diri, ketekunan, kreatif, religius, patriotisme, sadar lingkungan, kemandirian, disiplin, rasa ingin tahu dan kerja keras (Ningrum, 2020).

Pendidikan dalam gerakan pramuka dilaksanakan lewat kepramukaan untuk mencapai tujuannya yaitu proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak. Pendidikan merupakan suatu

proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Pembina sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan kegiatan kepramukaan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan atau pertemuan latihan pramuka. Proses tersebut merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu kepramukaan dari pembina kepada peserta didik. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pelatihan kepramukaan yang diharapkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan terorganisasi dan terstruktur di luar struktur kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis mampu menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan (Damanik, 2014). Didasarkan pada dua alasan yang menjadikan pendidikan kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib. Pertama, dasar legalitasnya jelas yaitu Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Kedua, pendidikan kepramukaan mengajarkan nilai-nilai, mulai dari nilai-nilai Ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian. Dari sisi legalitas pendidikan kepramukaan merupakan imperatif yang bersifat nasional, hal itu tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Nanti, 2015). Secara konstitusional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pramuka sebagai salah satu kegiatan organisasi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan non formal, membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun generasi penerus bangsa yang secara mental siap menghadapi segala tantangan kedepan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini tercermin dalam prinsip dasar pendidikan pramuka, yang tertera dalam Dasa darma Pramuka. Dalam melaksanakan pertemuan pramuka secara rutin, peserta didik hendaknya dapat menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam kegiatan kepramukaan. Pembina hendaknya memberikan materi yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan memberikan variasi latihan yang berbeda-beda antara pertemuan satu dengan pertemuan lainnya.

Metode serta strategi yang di gunakan hendaknya sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang berkesinambungan, teratur, terarah, dan terencana. Salah satunya dengan permainan yang dalam hal ini sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta tidak lepas dari Dwi Satya dan Dwi Darma.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan pramuka di MI PUI Cikijing, bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI PUI Cikijing dan bagaimana kreativitas peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI PUI Cikijing.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana peneliti mengungkap dan menganalisis data yang ada dilapangan. Diolah menjadi data valid sehingga dapat di sajikan bagi pembaca. Selain itu, untuk mendapat data mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kreativitas peserta didik di MI PUI Cikijing peneliti perlu memahami situasi kegiatan pramuka pada sekolah yang bersangkutan. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan kreativitas peserta didik memerlukan penggalian informasi untuk menentukan deskripsi yang bersifat komprehensif dari data-data yang dikumpulkan. Peneliti berperan sebagai pengamat peran serta yang artinya pengamat yang diketahui oleh umum secara terbuka (Arikunto: 1998). Peneliti turut hadir di lokasi penelitian pada saat kegiatan yaitu kegiatan pramuka di MI PUI Cikijing. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai bulan Juni. Subjek penelitian ini antara lain : 1) Pembina pramuka MI PUI Cikijing karena mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pramuka dan kunci dari kegiatan kepramukaan. 2) Peserta didik MI PUI Cikijing, peserta didik merupakan pelaku dan sasaran utama yang akan digali mengenai nilai kreativitas peserta didik dari kegiatan pramuka. 3) Kepala sekolah MI PUI Cikijing sebagai seseorang yang memiliki pengaruh terhadap penelitian dan akan mencari informasi mengenai kreativitas peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi antara lain: 1) observasi untuk memperoleh informasi di lapangan, 2) wawancara kepada para narasumber mengenai pelaksanaan dan dampak dari kegiatan pramuka, dan 3) dokumentasi, dengan mendokumentasikan mengenai profil MI PUI Cikijing, data guru dan peserta didik, sarana prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri (Sugiyono: 2015). Setelah data didapatkan selanjutnya data dianalisa menggunakan tiga tahap yaitu 1) mereduksi data agar data yang didapat memberikan gambaran yang jelas, 2)

Penyajian data yang telah diperoleh dalam bentuk narasi, 3) Menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti (Sugiyono : 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI PUI Cikijing

Sebelum pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI PUI Cikijing, pihak sekolah terlebih dahulu menyiapkan program kegiatan pramuka untuk setiap tahunnya. Setiap awal tahun ajaran baru pihak sekolah telah menyiapkan rencana kegiatan pramuka selama satu tahun kedepan. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi dapat diberikan secara sistematis dan bermanfaat bagi peserta didik, seperti latihan rutin setiap minggu, jambore ranting, dan perkemahan sabtu minggu. Sedangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI PUI Cikijing persiapan yang dilakukan sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pramuka adalah menyiapkan rencana kegiatan rutin mingguan dan tahunan melalui program kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MI PUI Cikijing seperti latihan rutin, dan perkemahan sabtu minggu. Kegiatan ekstrakurikuler juga disesuaikan dengan panduan buku SKU pramuka. Selain itu, Pembina pramuka dan guru-guru pun harus menyusun materi kegiatan latihan rutin sesuai dengan SKU Siaga. Setelah menyusun materi kegiatan latihan rutin, pembina pramuka mengkonsultasikan hal tersebut kepada Pembina Gugus Depan. Kemudian pembina pramuka dan Pembina Gugus Depan melakukan sosialisasi kepada orang tua peserta didik. Sosialisasi yang dilakukan adalah mengenai seragam Pramuka dan materi kegiatan Latihan rutin.

Dalam kepramukaan peserta didik juga dilatih mandiri untuk pengembangan kreatifitas peserta didik, pembina pramuka juga di tuntut untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas peserta didik. seperti observasi yang telah di laksanakan. Observasi tersebut bertujuan untuk melengkapi buku SKU yang wajib peserta didik isi, sebagai syarat kecakapan dan juga agenda. Hal ini sejalan dengan pendapat Ema Meri (2021) dalam Jurnal Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka. Peserta didik dilatih untuk menabung dari uang hasil usahanya sendiri, agar peserta didik terhindar dari usaha yang ilegal, pendidikan kepramukaan mengajarkan mereka cara mendaur ulang barang yang tidak terpakai guna memperoleh manfaat serta fungsi guna.

2. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI PUI Cikijing

Efektivitas pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dapat dinilai ketika pelaksanaan sedang berlangsung atau telah berlangsung yaitu bertambahnya jumlah (kuantitas) peserta didik Gerakan Pramuka, terwujudnya mutu (kualitas) dari masing-masing individu para peserta didik karena telah menjalani

proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan, menjadikan pendidikan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan yang positif sehingga seluruh peserta didik tidak menghabiskan waktu dengan kegiatan yang sia-sia atau terpengaruh oleh hal-hal yang negatif seperti narkoba, miras, dan lain sebagainya. Timbulnya semangat kepramukaan bagi peserta didik begitupula bagi guru dan tenaga pendidik. menjadikan guru harus mengikuti dan menguasai tentang pendidikan kepramukaan sehingga tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kursus pembina pramuka. Efektivitas yang telah disebutkan diatas tidak terlepas dari unsur-unsur dalam gerakan pramuka di gugus depan itu sendiri, diantaranya ka mabigus, mabigus, pembina gudep maupun pembinanya. Jika dari unsur-unsur tersebut berjalan seiring, maka hal di atas akan terwujud, karena kualitas pengetahuan atau pengalaman dari pembina juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas pendidikan kepramukaan itu sendiri.

3. Kreativitas peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI PUI Cikijing

Kreativitas peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah MI PUI Cikijing dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam kegiatan pelantikan penggalang. Dalam hal ini peserta didik dapat berkreasi di bidang kesenian, tali temali, PBB dan yel-yel. Selain itu, peserta didik bisa mengembangkan kreativitasnya melalui permainan yang ada di kegiatan pramuka. Sehingga di harapkan dapat di manfaatkan dalam waktu yang berkepanjangan.

Selain itu di sini peneliti juga mengambil kesimpulan bahwa kreativitas peserta didik dapat muncul dari berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Pembina pramuka dan peserta didik harus selalu sejalan, memberikan kebebasan kepada peserta didik akan memunculkan kreativitas yang dimiliki peserta didik, peserta didik akan merasa nyaman untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka apabila pembina pramuka tidak mengkotak-kotakan pemikiran peserta didik. Sebagai pembina pramuka harus bersikap terbuka dan mendukung setiap keputusan yang peserta didik ambil, tetapi pembina pramuka juga harus memberikan sedikit arahan kepada peserta didik agar kreativitas peserta didik tidak keluar dari apa yang diajarkan. Pada kegiatan yang membutuhkan praktik, guru melibatkan langsung peserta didik dan siswi dalam kegiatan pramuka, di mana tidak ada batasan-batasan yang dilakukan oleh pembina terhadap peserta didik. Pertama-tama guru (pembina) menjelaskan materi sebelum melakukan kegiatan pramuka, dalam instruksinya di selingi dengan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh pembina pramuka, dengan maksud untuk melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi

tentang kepramukaan yang diajarkan. Banyak peserta didik yang antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pembina pramuka, di sini terlihat bahwa dengan keterbukaan dan dengan melibatkan peserta didik secara langsung akan menghasilkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang membentuk kreativitas peserta didik, kegiatan ini juga dapat lebih kondusif. Peserta didik akan dengan mudah untuk mengeluarkan apa yang ada di dalam pemikiran mereka tanpa harus takut salah. Dengan sendirinya memunculkan ide-ide kreatif yang di hasilkan peserta didik. Di MI Cikijing kreativitas yang dimunculkan diantaranya dalam bidang tali temali. Sebelum melakukan praktik, tentu sudah di berikan materi sebelumnya. Media yang di gunakan dalam praktik tersebut adalah membuat bunga dari benang woll. Adapun prosedur dan cara membuatnya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, siapkan garpu dan benang woll;
- b. Tahap kedua, lilitkan benang wol tersebut pada garpu hingga menjadi lilitan yang banyak;
- c. Tahap ketiga, masukkan tali dari bagian bawah (jenis tambang kecil) sela garpu kemudian tarik ke atas;
- d. Tahap keempat, ikat benang woll tersebut dengan simpul mati dengan sangat rapat dan kuat;
- e. Tahap kelima, gunting bagian tengah benang woll;
- f. Tahap keenam, bentuk terlebih dahulu simpul pangkal;
- g. Tahap ketujuh, ikatkan pada tusuk sate bagian atas;
- h. Tahap kedelapan, lilitkan benang woll pada tusuk sate hingga menutupi semua bagian;
- i. Tahap kesembilan, bentuk simpul jangkar untuk mengikat benang woll bagian bawah;
- j. Tahap kesepuluh, kaitkan tali pengikat pada benang woll yang telah digunting tadi pada bagian atas tusuk sate yang telah dililit benang woll.

Itulah aktivitas kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui media tali pada ekstrakurikuler di MI PUI Cikijing anak-anak tidak hanya dibekali ilmu tentang kemandirian, karakter serta soft skill dan hard skill, akan tetapi rasa percaya diri dan kebersamaanlah yang dibentuk memunculkan potensi kreativitas mereka melalui kegiatan ekstra pramuka yang diadakan. Pramuka sebagai kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan membekali anak didik dengan berbagai keterampilan agar anak siap tampil dalam menghadapi realitas yang ada. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Wati (2020), bahwa Pramuka berfungsi

sebagai pengembangan sosial peserta didik melalui kegiatan yang menarik dan memberikan kesempatan peserta didik mempertajam potensi diri.

Pembahasan

Menurut Heri Saprudin, selaku guru kelas 6 MI PUI Cikijing, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI PUI Cikijing dilakukan di lingkungan sekitar atau di halaman sekolah. Mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler kegiatan non formal yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah sebagai bentuk kegiatan tambahan akademik pada minat dan bakat. MI PUI Cikijing sebagai lokasi penelitian ini melaksanakan kegiatan pramuka setiap hari jum'at dari pukul 13.00 - 15.00 yang diikuti oleh peserta didik dari kelas 4 - kelas 6 (wawancara, 23 Mei 2022). Ini sejalan dengan survey yang dilakukan peneliti ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka, kenapa hanya kelas 4-6 saja yang di ikut sertakan dalam kegiatan pramuka ini. Karena kelas atas ini sudah mampu, dapat menerima materi dari pembina baik teori maupun praktiknya. Dalam usia-usia seperti ini pula kreativitas atau ide-ide emas yang dimiliki peserta didik bisa sangat digali. Sebenarnya pramuka merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik memuat terkait pembelajaran pada kurikulum 2013. Mata pelajaran pramuka ada pada setiap jenjang peserta didik di MI. Namun untuk ekstrakurikuler pramuka tambahan biasanya dilaksanakan pada hari jum'at untuk para peserta didik kelas 4 sampai kelas 6.

Menurut Dede Yohansen selaku pembina pramuka MI PUI Cikijing, kegiatan pramuka di MI PUI Cikijing ini memiliki agenda tahunan yaitu diadakannya kegiatan pelantikan penggalang tingkat ramu untuk kelas 6. Namun, untuk peserta pelantikan itu sendiri biasanya kelas 4 dan kelas 5 pun selalu diikutsertakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran kegiatan pelantikan nanti ketika mereka sudah menginjak kelas 6 dan bisa bertanggung jawab menjaga adik kelasnya (wawancara, 26 Mei 2022). Mayangsari, guru kelas 5 pun menegaskan bahwa dalam kegiatan pelantikan penggalang tersebut memiliki beberapa kegiatan diantaranya : PBB, tali temali, kolone tongkat, permainan, jelajah alam, kreasi seni, api unggun dan lomba yel-yel. Setiap regu atau kelompok akan diuji dari kategori kegiatan-kegiatan di atas dan di akhir kegiatan akan diberikan reward bagi yang berhasil melewati ujian kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan pelantikan dilaksanakan selama 2 hari 1 malam (wawancara, 27 Mei 2022). Tujuan diadakannya pelantikan penggalang ramu menurut Siti Patimah, selaku Kepala sekolah MI PUI Cikijing yaitu melatih rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugasnya, melatih kedisiplinan, mengembangkan kreatifitas peserta didik, sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan melatih mental serta belajar untuk bergotong royong dan saling membantu satu sama lain (wawancara, 27 Mei 2022). Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Woro (2016), bahwa kegiatan pramuka

merupakan sarana yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI PUI Cikijing terdiri atas latihan rutin (mingguan) dan penjelajahan/perkemahan. Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali berjalan baik sesuai dengan program sekolah. Pada saat pemberian materi dalam latihan rutin terdapat penempuhan SKU. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI PUI Cikijing latihan rutin juga dilaksanakan seminggu sekali, akan tetapi pelaksanaannya belum berjalan baik sesuai dengan rencana program sekolah. Sedangkan kegiatan penjelajahan/perkemahan merupakan salah satu kegiatan di luar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Rachel Pasternak (2013) bahwa kegiatan luar sekolah mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.

Menurut Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan pendidikan oleh Satuan Pendidikan nonformal meliputi: a) pedoman satuan pendidikan; b) organisasi satuan pendidikan; c) pelaksanaan kerja satuan pendidikan; d) bidang peserta didik; e) bidang kurikulum dan rencana pembelajaran; f) bidang sarana dan pra sarana; g) bidang pendidik dan tenaga kependidikan; h) bidang pendanaan; dan peran serta masyarakat dan kemitraan. Hasil pengumpulan data tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka di MI PUI Cikijing : a) susunan organisasi pembinaan ekstrakurikuler pramuka; b) pembagian tugas pengurus; c) sarana dan prasarana; d) sumber dana.

Adapun efektivitas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka mengalami beberapa hambatan seperti kurangnya personil pembina, pembina yang mempunyai kegiatan secara mendadak. Jadi terkadang masih kurang dalam jumlah Pembina yang membimbing kegiatan pramuka. Karakter peserta didik yang masih labil, karena karakteristik anak usia sekolah dasar pada hakekatnya dominan senang bermain. Peserta didik terkadang malah mengobrol dan bercanda dengan temannya yang lain dari pada mendengarkan penjelasan, keterangan tentang teori yang berkaitan dengan pramuka. Jadi pembina pramuka harus pandai-pandai dalam memfokuskan perhatian peserta didik. Faktor cuaca pun juga dapat menjadi penghambat dikala musim hujan tiba. Sore hari terkadang terkadang cuaca yang sering terjadi hujan. Jika sistem imunitas peserta didik rendah maka mudah sakit karena mungkin kondisi yang sedang tidak mendukung.

Selanjutnya berdasarkan informasi yang di sampaikan Kepala Madrasah MI PUI Cikijing bahwa kreativitas dan keterampilan peserta didik muncul dari kegiatan-kegiatan kepramukaan yang sudah terjadwalkan pada setiap minggunya. Peserta didik sangat

antusias dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa peserta didik yang dapat mengembangkan kemampuan potensi, minat dan bakatnya akan memiliki kepribadian yang lebih unggul dibandingkan dengan orang lain, ia akan lebih mandiri, dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih mudah dan mampu mengatasi permasalahan yang menimpa dirinya. Tidak hanya memiliki efek pada kepribadiannya, lingkungan masyarakatnya pun akan dapat merasakan dan membedakan. Peserta didik yang memiliki kepribadian yang lebih unggul maka akan membawa dampak positif terhadap sosialnya, ia akan lebih mempunyai rasa empati serta simpati tinggi terhadap apa saja yang ia lihat dan rasakan, rasa tanggung jawab dan saling tolong menolong pun yang akan menonjol pada dirinya (Nurdiana Saputri, 2021).

SIMPULAN

Simpulan atas penelitian yang telah dilaksanakan di MI PUI Cikijing terkait efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yaitu kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari jum'at dari pukul 13.00-15.00 serta memiliki agenda tahunan kegiatan pelantikan penggalang ramu yang bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggungjawab, kedisiplinan, gotong royong, kreativitas dan saling tolong menolong satu sama lain. Menjadikan pendidikan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan yang positif sehingga seluruh peserta didik tidak menghabiskan waktu dengan kegiatan yang sia-sia. Kegiatan dalam pramuka MI PUI Cikijing dapat mengembangkan karakter yang kreatif. Materi kepramukaan di sekolah inipun antara lain: tali temali, pioneering, PBB, keterampilan, morse, sandi, semaphore. Tingkatkan pelaksanaan program yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, untuk diberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pertemuan ekstrakurikuler pramuka agar peserta didik tidak bosan. Kreativitas peserta didik dapat dilihat dari keseluruhan kegiatan pramuka yang ada di MI PUI Cikijing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. H. (2016). Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 82-96. <https://doi.org/10.21831/sakp.v5i1.1424>
- Ariani, D. A. D. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i1.1099>
- Arikunto Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(02), 16-21. <https://doi.org/10.24114/jik.v13i2.6090>
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan*.

- Meri, E., Anwar, S., & Erwandi, R. (2021). PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI 1 DAN SD NEGERI 3 RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA. *MANAJER PENDIDIKAN*, 15(3), 99-106. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/20566>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952-959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2).
- Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan pendidikan oleh Satuan Pendidikan nonformal.
- Sagala Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172-187. <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4268>
- Sudjana Nana. 1987. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV ALFABETA.
- Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Wati, D. A., Pranawa, S., & Rahman, A. (2020). Upaya pengembangan soft skill siswa SMA melalui pramuka. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 117-124. <https://doi.org/10.21009/PIP.342.6>
- Wiyani. *Manajemen Kelas*. 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1). <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>